

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orthodonti dapat diartikan sebagai cabang ilmu kedokteran gigi yang berkenaan dengan variabel genetik, pertumbuhan dan perkembangan muka serta berbagai faktor yang mempengaruhi oklusi gigi dan fungsi berbagai organ yang terkait. Rintisan orthodonti era modern dimulai pada tahun 1723 ketika Pierre Fauchard di Perancis membuat *bandolet* untuk menata letak gigi. Pada tahun 1850 Noman Williams Kingsley di Amerika Serikat menulis *Oral Deformities* yang berisi etiologi, diagnosis dan perawatan kelainan letak gigi. Edward H. Angle menyempurnakannya dengan menciptakan peranti ortodonti dan klasifikasi maloklusi yang kita pakai hingga saat ini. Tujuan perawatan ortodonti sendiri adalah untuk memperbaiki letak gigi dan rahang yang tidak normal sehingga didapatkan fungsi gigi dan estetika gigi yang baik maupun wajah yang menyenangkan dan dengan hasil ini akan meningkatkan kesehatan psikososial seseorang (Pambudi, 2012).

Maloklusi dapat diatasi dengan melakukan perawatan orthodonti yaitu pemasangan peranti orthodonti (Anindyaning, 2016). Peranti orthodonti merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperbaiki atau mempertahankan posisi gigi gigi atau hubungan oklusi gigi untuk mencapai tujuan dari perawatan orthodonti yaitu efisiensi fungsi gigi, keseimbangan struktural dan keseimbangan estetika (Marlisa dkk, 2017).

Perawatan orthodontik dapat dilakukan dengan menggunakan alat orthodontik cekat maupun lepasan. Peranti ortodontik cekat dipasang cekat pada

permukaan gigi dan tidak dapat dilepas sendiri oleh pasien, sedangkan alat ortodontik lepasan penggunaannya masih bisa dipasang dan dilepas oleh pasien (Septianing dkk, 2019). Perawatan orthodonti cekat saat ini lebih populer dibandingkan dengan orthodonti lepasan, sebab alat orthodonti cekat dapat mengatasi penyimpangan oklusi yang sangat beragam dengan hasil yang baik. Alat orthodonti cekat akan menghasilkan pergerakan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan alat orthodonti lepasan (Wahyuni dkk, 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Perawatan ortodontik bertujuan untuk mengatur gigi ke posisi yang benar. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya. (Widhiatutiningsih,dkk.,2015).

Maloklusi di Indonesia memiliki persentase yang tinggi yaitu sekitar 80% dan menempati posisi ketiga masalah kesehatan gigi setelah karies dan penyakit periodontal. Kondisi ini semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini membuat kebutuhan akan perawatan ortodonti semakin diperlukan. Beberapa penelitian mengenai prevalensi maloklusi di Surabaya dan kebutuhan perawatannya, Agusni (1998) melakukan penelitian dengan *The Index of Orthodontic Treatment Need* (IOTN) didapatkan prevalensi maloklusi berdasarkan *Dental Health Component* (DHC) sebesar 68% membutuhkan perawatan ortodonti, sedangkan berdasarkan

Aesthetic Component (AC) sebesar 55%. Pada tahun 2011, penelitian mengenai gambaran tingkat keparahan maloklusi *Index of Complexity, Outcome and Need* (ICON) di RSGM-P FKG Unair di dapatkan didapatkan 92% kasus membutuhkan perawatan ortodonti. Keadaan maloklusi juga dapat memengaruhi sistem pengunyahan, penelanan, pencernaan, bicara, serta gangguan pada sendi temporomandibula. (Brahmanta, 2011).

Perawatan ortodonti terdiri dari dua macam, yaitu alat ortodonti cekat dan ortodonti lepasan. Perawatan dengan alat ortodonti cekat mempunyai kemampuan perawatan yang sangat tinggi, kemungkinan keberhasilan perawatan besar dengan detail hasil perawatan yang lebih baik (Alawiyah,2017). Pengguna alat ortodonti cekat membutuhkan waktu dua kali lebih lama untuk membersihkan gigi, karena selain membersihkan gigi, alat juga perlu dibersihkan. Bila sisa makanan menumpuk di sekitar alat, akan beresiko terjadinya karies gigi. Selain resiko, perawatan ortodonti cekat juga memiliki beberapa kekurangan seperti dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan struktur pendukung gigi, karena pesawat pada ortodonti cekat yang dicitokkan pada gigi dapat menimbulkan tekanan yang terlalu besar, dapat merusak struktur jaringan pendukung gigi. Sistem yang digunakan pada perawatan ortodonti cekat juga lebih rumit, karena dapat dengan mudahnya mendapatkan gerakan yang tidak diinginkan melalui tekanan resiprokal. Pasien pengguna ortodonti cekat baik dengan suspek penyakit periodontal ataupun tidak harus melakukan kontrol rutin yang ketat, karena untuk mencegah *biofilm* dan eliminasi poket Periodontal (Suwandi, 2020).

Perilaku penduduk Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan pada tahun 2013 penduduk Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 25,9% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 57,6%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018, penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut di atas rata-rata Indonesia yakni sebesar 65,6% (Riskesdas, 2013; Riskesdas 2018). Prevalensi maloklusi di Indonesia cukup tinggi, yakni menduduki urutan ketiga setelah karies dan penyakit periodontal (Prasanti, 2016).

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional pada tahun 2013, prevalensi maloklusi atau ketidakaturan susunan gigi di Indonesia yakni sekitar 80% dari jumlah penduduk di Indonesia (Riskesdas, 2013).

Di Provinsi D.I Yogyakarta merupakan salah satu provinsi tertinggi dengan prevalensi masyarakat yang memilih jenis tindakan perawatan orthodonti pada tahun 2018 di atas rata-rata Indonesia yakni sebesar 0,7%. Berdasarkan kelompok umur, prevalensi masyarakat yang memilih jenis tindakan perawatan orthodontik tertinggi adalah pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 1,1% (Riskesdas, 2018).

Klinik Gigi D'smile Dental Care memiliki 3 cabang di D.I. Yogyakarta, yaitu klinik gigi D'smile Dental Care Boyolali di Jln. Pandanaran No. 274, Sidoharjo, Banaran. Kec. Boyolali, Kab. Boyolali, Jawa Tengah., Klinik Gigi D'smile Dental Care Klaten di Jln. Koprak Sayom 14-2, Jetak Kidul, Karangom, Kec. Klaten Utara, Kab. Klaten Jawa Tengah., dan Klinik Gigi D'smile Dental Care Yogyakarta di Jln. Kopol Bambang Suprpto No. 32, Baciro, Kec.

Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu tempat praktek dokter gigi swasta di daerah Seturan Yogyakarta, Klinik Gigi D'smile Dental Care Yogyakarta dengan mewawancarai serta melihat kartu status 10 orang pasien yang menggunakan alat orthodonti cekat didapatkan data bahwa 70% memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan 30% memiliki pengetahuan orthodonti yang tinggi. Dan tingkat Kepatuhan kontrol pasien di dapatkan data bahwa 60% memiliki kepatuhan kontrol yang buruk dan 40% memiliki kepatuhan kontrol yang baik.

Dapat disimpulkan, bahwa peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai apakah ada hubungan pengetahuan tentang perawatan ortodonti dengan kepatuhan kontrol ortodonti cekat di klinik gigi swasta Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan orthodonti dengan kepatuhan kontrol orthodonti cekat di klinik gigi swasta Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahui hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan ortodonti cekat dengan kepatuhan kontrol ortodonti cekat di klinik gigi swasta Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengetahuan pasien tentang perawatan ortodontik dekat di klinik gigi swasta Yogyakarta.
- b. Diketuainya kepatuhan kontrol pasien orthodonti cekat di klinik gigi swasta Yogyakarta

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi : promotif, pengetahuan perawatan orthodonti, alat orthodonti cekat, dan kepatuhan kontrol orthodonti cekat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan tentang pengetahuan pasien tentang perawatan ortodonti dengan kepatuhan kontrol ortodonti cekat di klinik gigi swasta Yogyakarta.

2. Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang pengetahuan pasien tentang perawatan ortodonti dengan kepatuhan kontrol ortodonti di klinik gigi swasta Yogyakarta, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan upaya promosi kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang pengetahuan pasien tentang perawatan ortodonsi dengan kepatuhan kontrol ortodonsi cekat, sehingga dapat termotivasi untuk selalu patuh melakukan kontrol perawatan ortodonsi cekat dimasa pandemik atau setelah pandemik.

F. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada pengguna ortodonsi cekat pentingnya pengetahuan dan kepatuhan kontrol dalam perawatan ortodonsi cekat, sehingga pasien dapat termotivasi untuk selalu patuh melakukan kontrol perawatan ortodonsi cekat dimasa pandemi atau setelah pandemik.

G. Keaslian Penelitian

1. Widhiastutiningsih,dkk (2015) meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Ortodontik dengan kepatuhan kontrol Pasien Ortodontik cekat di Klinik Bright Dental Care Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel dependen, yakni melihat tingkat kepatuhan kontrol pasien orthodonti cekat. Perbedaannya adalah pada variabel independen dan subjek penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh yakni ada hubungan antara tingkat pengetahuan ortodontik dengan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat di Klinik Bright Care Yogyakarta.
2. Wahyuni,dkk (2019) meneliti tentang “Hubungan Motivasi Pasien dengan Kepatuhan Kontrol Orthodontik Cekat Di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta”.penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel dependen, persamaan

lainnya terletak pada metode penelitian menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaannya terletak pada variabel independen dimana peneliti melihat motivasi pasien menggunakan orthodonti cekat. Hasil penelitian yang diperoleh yakni ada hubungan antara motivasi pasien terhadap kepatuhan kontrol orthodonti.